

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Akhmad Shabri

SD IT Azzam Darussaadah, Indonesia

intannaylaim@gmail.com

ABSTRAK

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 48,33 dan nilai rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 45,42. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas adalah homogen. Selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen dengan model pembelajaran langsung dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata postes kelas eksperimen 73,14 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol 65,24. Kedua kelompok berdistribusi normal dan varians kedua kelas homogen. Hasil observasi yang diperoleh dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Rata-rata aktivitas pertemuan pertama adalah 41,67% (rendah) dan pertemuan kedua 73,67% (sedang). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, dengan $dk = 68$ dan taraf $\alpha = 0,05$ uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,008$ sedangkan $t_{tabel} = 1,668$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,009 > 1,668$, artinya hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar siswa

Kata Kunci: Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar, Peserta Didik

ABSTRACT

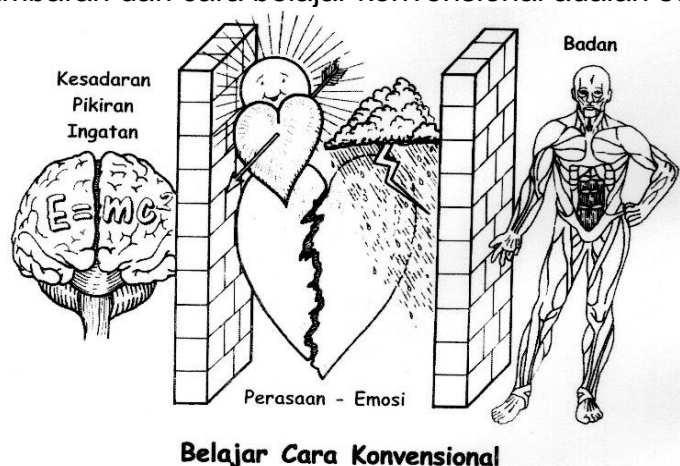
From the analysis of research data, the average pretest score for the experimental class was 48.33 and the average pretest score for the control class was 45.42. This shows that the initial abilities of the two classes are homogeneous. Furthermore, the two classes were given different treatment, the experimental class with a direct learning model and the control class with a conventional learning model. The results obtained from the average post-test score for the experimental class were 73.14 and the average post-test score for the control class was 65.24. Both groups have a normal distribution and the variance of both classes is homogeneous. Observation results obtained from the experimental class showed that student activity increased from the first meeting to the second meeting. The average activity of the first meeting was 41.67% (low) and the second meeting was 73.67% (medium). Hypothesis testing was carried out using the t test, with $dk = 68$ and level $\alpha = 0.05$. The t test obtained $t_{count} = 3.008$ while $t_{table} = 1.668$, so $t_{count} > t_{table}$, namely $3.009 > 1.668$, meaning that the working hypothesis in this study was accepted. So it can be concluded that there is an influence of the Direct learning model on student learning outcomes

Keywords: Direct Learning, Learning Outcomes, Students

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang bersumber dari Allah SWT dan diturunkan melalui para Rasul-Nya, mulai dari Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad saw. Inti ajaran Islam adalah mengajak manusia untuk beriman kepada Allah dan mengaktualisasikan iman tersebut dalam perilaku ibadah. Islam memiliki arti "penyerahan", atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Umumnya guru hanya menekankan penggunaan pembelajaran konvensional atau metode kuno yaitu metode yang tidak menghargai harkat kita sebagai manusia seutuhnya. Maksudnya sebagai manusia kita tidak hanya terdiri dari tubuh fisik. Manusia terdiri dari badan dan batin. Batin sendiri terdiri dari empat komponen yaitu pikiran, ingatan, perasaan dan kesadaran. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran (Syaiful Bahri, 2006: 37). Agar proses pembelajaran bisa berhasil dengan maksimal, kita harus mengakomodasi kedua aspek, yaitu badan dan batin.

Adapun gambaran dari cara belajar konvensional adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Belajar Cara Konvensional (Gunawan, 2006: 5)

Selain itu jarang ditemukan guru yang menghargai aspek perasaan atau emosi siswa, kesiapan fisik dan psikis siswa untuk menerima pelajaran. Guru senantiasa menganggap siswa adalah wadah kosong yang selalu siap untuk diisi informasi tanpa memperhatikan aspek emosional dan kemajemukan siswa yaitu adanya perbedaan gaya belajar siswa.

Untuk itulah diperlukan suatu strategi dalam pembelajaran yang menghargai perbedaan tiap-tiap siswa dan melibatkan siswa sepenuhnya dalam proses pembelajaran dengan terlebih dahulu menciptakan suasana dan lingkungan ruang kelas yang kondusif, karena ruang kelas yang secara fisik tidak nyaman atau mempertahankan suasana atau kondisi yang mengancam akan memperkecil kemampuan otak siswa untuk berfungsi pada kemampuan yang tertinggi. Sebaliknya, tantangan, serta sedikit tekanan akan memperbesar potensi otak. Setiap individu unik dan akan merespon tantangan atau ancaman dengan cara yang unik pula, tetapi umumnya, manusia dapat bekerja dengan kecakapan yang optimal dalam lingkungan jika ada keseimbangan antara tantangan dan ancaman yang rendah (Martha Kaufeldt, 2009: 1), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik penarikan sampel *purposive* ini disebut juga *judgmental sampling*. Dari teknik ini dipilih dua kelas. Kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran genius learning dan kelas kedua sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari. Dari teknik *purposive* diperoleh kelas X unggulan 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X unggulan II sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Pengolahan dan Analisa Data

Dari data hasil penelitian, maka diperoleh nilai pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk distribusi frekuensi tertera dalam tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel1 Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	26,67	1	49,33	1	26,67	2	45,52
2	33,33	3		2	33,33	4	
3	40,00	5		3	40,00	8	
4	46,67	9		4	46,67	10	
5	53,33	8		5	53,33	7	
6	60,00	7		6	60,00	3	
7	66,67	2		7	66,67	1	
Σ		35		Σ		35	

Tabel 2. Data Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	46,67	1	73,14	1	46,67	3	65,14
2	53,33	2		2	53,33	5	
3	60,00	4		3	60,00	7	
4	66,67	6		4	66,67	9	
5	73,33	8		5	73,33	6	
6	80,00	7		6	80,00	3	
7	86,67	5		7	86,67	2	
8	93,33	2					
Σ		35		Σ		35	

Pembahasan

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diberi model pembelajaran langsung dikarenakan di dalam model pembelajaran langsung guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang dilatihkan kepada siswa berdasarkan fase-fase pada model pembelajaran langsung. Peran guru sebagai membuat siswa termotivasi melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh model. Selain itu guru juga dapat mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif kepada siswa. Dalam hal ini siswa juga ikut berperan aktif

dalam kegiatan belajar mengajar sehingga melatih pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif.

Keterbatasan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah kurangnya alat yang digunakan dalam LKS dikarenakan ada beberapa alat yang tidak berfungsi dengan baik sehingga beberapa kelompok harus bergantian untuk menggunakan alat. Selain itu keterbatasan peneliti dalam mengalokasikan waktu dan mengelola kelas pada saat siswa menunjukkan demonstrasi dan bertanya pada guru. Hal ini juga karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga terjadi keributan di dalam kelas dan hasil penelitian menjadi kurang efisien.

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} = 3,009$ dan $t_{tabel} = 1,668$ dengan $dk = 68$ dan taraf $\alpha = 0,05$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, D. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alwasilah C. (2019). *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Astutik, Y. dan Harmanto. (2019). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 2, No. 1, Tahun 2013.
- Budiningsih, A. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2021). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung. Alfabeta.
- Dewi, Yuli.A.S. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang*. Jurnal Analisis Implementasi KTSP. Vol. II, No. 2, September 2014.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.